

---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT  
DIVISION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV  
SD INPRES 4/82 WALIAN**

**Indriani Latang, Widdy H. F. Rorimpandey, Danny A. Masinambow**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado.

E-mail: indrianiatang@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,  
dannymasinambow@unima.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 4/82 Walian melalui penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam model spiral dari Kermmis dan MC.Taggart dalam Zainal Aqib (2006) yang meliputi 4 tahap yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah 20 orang siswa kelas IV SD Inpres 4/82 Walian yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, pengamatan, aktivitas, dan tes yang dibagikan kepada siswa dalam bentuk lembar evaluasi untuk melihat capaian hasil belajar siswa. Teknik analisis data diperoleh melalui hasil tes yang dicapai oleh siswa yang dilakukan diakhir pembelajaran. Hasil penelitian dilaksanakan dalam II siklus. Siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh yaitu 65,5%. Kemudian siklus II hasil yang diperoleh yaitu 81,5%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, khususnya pada siswa kelas IV SD Inpres 4/82 Walian.

**Kata kunci : Model Pembelajaran, *Student Team Achievement Division*, IPA**



## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan peran aktif guru, tetapi juga peran aktif siswa dalam pembelajarannya untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa untuk mengoptimalkan pencapaian ilmu yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan apa yang telah dipahami, berkomunikasi secara positif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru ketika terjadi kesulitan dalam belajar. Keaktifan yang ditunjukkan siswa selama proses belajar masih sangat rendah, begitu pula dengan kurangnya minat belajar siswa dalam belajar secara berkelompok. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan model STAD untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang secara heterogen, yang merupakan campuran

menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Trianto (2009: 62).

Salah satu tujuan pembelajaran adalah peningkatan pengetahuan atau peningkatan hasil belajar. Hasil belajar bukanlah suatu penguasaan hasil latihan, melainkan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Dimana selama proses pembelajaran siswa mengalami perubahan, mulai dari perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari perubahan tersebut hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan nilai.

IPA merupakan ilmu alam yang dapat didefinisikan sebagai pengetahuan tentang fakta dan hukum-hukum berdasarkan pengamatan dan disusun dalam suatu sistem yang teratur. Pembelajaran IPA di SD merupakan pembelajaran yang sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan menemukan jawaban atas fenomena alam yang terjadi berdasarkan bukti dan mengembangkan pemikiran ilmiah siswa. Elma (2012).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD 4/82 Walian, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih kurang memuaskan. Nilai rata-rata yang dimiliki pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 4/82 Walian masih jauh dibawah standar KKM yang telah ditetapkan.

Terdapat 7 siswa (35%) yang mencapai KKM dikarenakan aktif dalam proses pembelajaran, menguasai materi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hanya ke-7 siswa tersebut yang mampu menjawab soal yang telah diberikan oleh guru tanpa bertanya ke siswa lain. Terdapat 13 siswa (65%) yang masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga belum mencapai standar KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA di kelas IV SD Inpres 4/82 Walian.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam alur spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart dalam (Zainal Aqib, 2006) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Penelitian tindakan ini bermaksud untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division.

Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2023, dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres 4/82 Walian dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini teknik dokumentasi, observasi, dan tes. Teknik dokumentasi digunakan untuk melihat atau merekam proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan handphone. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kemampuan belajar dari setiap siswa.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada aspek pengetahuan dalam pembelajaran IPA di setiap siklusnya dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu skor 70. Oleh karena itu dalam kegiatan penelitian ini, siswa secara individu dianggap tuntas belajar apabila siswa mampu memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70 dan aktivitas belajar seluruh siswa dianggap tuntas apabila meningkat secara klasikal  $\geq 70\%$  dengan analisis data yang dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus dengan menggunakan rumus ketuntasan

belajar yang dikemukakan oleh Trianto (2011).

$$KB = T/Tt \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt : Jumlah skor total

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil evaluasi dalam pembelajaran IPA pada materi “Struktur Akar dan Fungsinya) pada siswa kelas IV SD Inpres 4/82 Walian mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa. Setelah mengetahui perbandingan setiap siklus terjadi suatu peningkatan pada hasil belajar siswa, sehingga diketahui bahwa pada siklus I terdapat 7 orang siswa yang mencapai standar KKM dan 13 orang tidak mencapai standar KKM, sehingga pada siklus I memperoleh skor 65,5%. Sedangkan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan karena terdapat 15 orang siswa yang mencapai standar KKM dan 5 orang siswa yang tidak mencapai standar KKM, sehingga memperoleh skor 81,5%.

### Siklus I

Pada kegiatan siklus I ini menunjukkan hasil belajar klasikal dengan skor yang diperoleh yaitu 1.310 dan skor

totalnya 2.000. Jika dihitung menggunakan rumus ketuntasan belajar, maka pada siklus I memperoleh skor 65,5% dengan jumlah siswa yang tuntas 7 orang.

### Siklus II

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan peneliti telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Pada kegiatan siklus II ini menunjukkan hasil belajar klasikal dari 20 siswa dengan skor yang diperoleh yaitu 1.630 dan skor totalnya yaitu 2.000. Jika dihitung menggunakan rumus ketuntasan belajar, maka pada siklus II dinyatakan sudah mencapai ketuntasan belajar, yaitu dengan memperoleh skor 81,5% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 15 orang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, kinerja peneliti dalam menerjekan model pembelajaran STAD masih belum maksimal yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, masih terbilang kurang baik yaitu hanya mencapai 65,5% dari jumlah keseluruhan siswa 20 orang dan hanya 7 orang siswa saja yang

mencapai standar KKM sedangkan 13 orang siswa lainnya masih belum mencapai standar KKM.

Hasil penelitian pada siklus II ini, memperlihatkan kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran STAD sudah membaik sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh sudah maksimal yaitu mencapai 81,5% dari jumlah keseluruhan siswa 20 orang, yang sudah mencapai standar KKM ada 15 orang siswa dan 5 orang siswa saja yang belum mencapai KKM.

Proses pembelajaran IPA pada materi “Struktur Akar dan Fungsinya” di kelas IV SD Inpres 4/82 Walian telah dilaksanakan dengan baik dan benar. Dimana proses ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division. Adapun hasil pencapaian keseluruhan penelitian dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini:

Berdasarkan hasil evaluasi dalam pembelajaran IPA pada materi “Struktur Akar dan Fungsinya) pada siswa kelas IV SD Inpres 4/82 Walian mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa. Setelah mengetahui perbandingan setiap siklus terjadi suatu peningkatan pada hasil belajar siswa, sehingga diketahui bahwa pada siklus I terdapat 7 orang siswa yang mencapai standar KKM dan 13 orang tidak mencapai standar KKM, sehingga pada siklus I

memperoleh skor 65,5%. Sedangkan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan karena terdapat 15 orang siswa yang mencapai standar KKM dan 5 orang siswa yang tidak mencapai standar KKM, sehingga memperoleh skor 81,5%.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Student Team Achievement Division dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Inpres 4/82 Walian. Dimana mengalami peningkatan sebesar 16%, dimana siklus I memperoleh 65,5% dan siklus II memperoleh hasil 81,5%.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aqib, Zainal. “Penelitian tindakan kelas untuk guru.” (2006)
- BNSP. 2007. Peraturan menteri Pendidikan nasional republik Indonesia no 41 tahun 2007 tentang standar proses Untuk satuan pendidikan dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Elma. 2012. Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA.
- I Putu Ari Sudana, I Gede Astra Wesnawa. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Jurnal ilmiah sekolah dasar. Vol.1 (1) pp. 1-8.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini, S. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta. Unnes & Tiara Wacana.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar*. Jakarta. Departemen pendidikan nasional.

